

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRIT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Sri Muji Astuti¹,
SDN Penganten 2, Kecamatan Klambu

ABSTRACT

The purpose of this research is improving learning outcomes with Implementation of Contextual Approach and Concrete Learning Media in Grade 1 students of 2 Penganten Elementary School.. The subjects of the research were 17 students of Grade 1 students of 2 Penganten Elementary School Grobogan District. The type of research used is classroom action research. Each cycle consists of four stages: planning, action, acting, observing and reflecting. Data analysis used is comparative descriptive analysis by comparing the value of initial test result, first cycle and second cycle. Based on the result, the conclusion that the implementation of contextual approach and concrete learning media in the mathematics lesson on addition and reduction of numbers can improve the learning outcomes of first grade students of 2 Penganten Elementary School Grobogan District Lesson Year 2016/2017. The condition learning before,, the average of student learning outcome scores was 59.41. Siklus I the average student learning outcome scores was 71,786 , while the cycle II obtained an average of 82.94. The increase of students' learning 65% or 11 students in cycle I and 94.11% or 16 students in cycle II. So learning outcome of the student in 2 Penganten Elementary School can be improved by Implementation of Contextual Approach and Concrete Learning Media c in Grade 1 students..

Keywords: *Learning outcomes, contextual approach and concrete learning media.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dan Media Pembelajaran Konkrit pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Penganten. Subyek penelitian adalah 17 siswa kelas I SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran konkrit pada pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan semester 1. Kondisi awal sebelum pelaksanaan rata-rata nilai siswa adalah 59,41. Pada penelitian tindakan kelas siklus I rata-rata nilai 71,76, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 82,94. Adanya peningkatan 65 % atau 11 siswa pada siklus I dan 94,11 % atau 16 siswa pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendekatan kontekstual dan media pembelajaran konkrit.

PENDAHULUAN

Mutu dan efektifitas pendidikan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan multi dimensional. Jika berbicara mutu pendidikan artinya kita sedang meneropong keseluruhan dimensi pendidikan yang satu sama lain saling terkait. Persoalan demi persoalan sistem pendidikan muncul ke permukaan secara tidak beraturan. Misalnya kesempatan belajar yang kurang merata dan adil, program pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, pengelolaan yang belum efisien terlalu terpusat, tenaga proporsional pendidikan yang belum proporsional, biaya yang terbatas dan sebagainya. Persoalan tersebut dianggap seolah-olah sebagai dimensi masalah yang berdiri sendiri-sendiri. Mutu pendidikan itu sendiri perlu ditingkatkan sehingga tidak tertinggal dengan kemajuan zaman.

Siswa kelas I SD N 2 Penganten Kecamatan Klambu pada pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan Kompetensi Dasar 1.3 penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dilihat dari hasil nilai ulangan harian / tes formatif kurang memuaskan, terbukti ada 11 siswa dari 17 siswa atau lebih dari 50% yang mendapat nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Perbaikan

sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian tindakan kelas.

Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 dapat dilakukan oleh guru sebagai peneliti dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi serta keaktifan siswa serta penggunaan alat peraga yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran konkret, siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi dalam belajar dapat teratasi dengan tepat.

Penggunaan media pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa akan berpikir kongkret bahkan dapat Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20. Sebab media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar, berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas dalam penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) penerapan pendekatan kontekstual melalui media pembelajaran konkrit, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkrit.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas I Semester I Tahun Pelajaran 2016 / 2017 di SD Negeri 2 Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan pola tindakan kelas. Dilaksanakan dalam 2 tahap dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran siklus I pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2016 dan 25 Agustus 2016. Perbaikan pembelajaran siklus II pada hari Kamis tanggal 8 September 2016 dan 15 September 2016.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak

pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindak pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

Siklus I pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan bimbingan supervisor, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika. Adapun langkah-langkah yang akan kami tempuh sebagai berikut : (1) Merancang pembelajaran melalui penerapan metode ceramah dan tanya jawab. (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20. (3) Menyiapkan lembar evaluasi latihan soal. (4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian. (5) Merancang tes formatif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian Pelaksanaan tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah : (1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada awal pembelajaran. (2) Melaksanakan pre tes. (3) Mengamati gambar himpunan. (4) Secara klasikal tanya jawab jumlah bilangan pada gambar himpunan. (5) Secara klasikal mengerjakan latihan soal. (6) Secara klasikal membahas hasil latihan soal yang dikerjakan peserta didik.

Pada tahap pengamatan Pada kegiatan pengamatan ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian per siklus berupa deskripsi hasil identifikasi dan perumusan masalah, akan peneliti uraikan secara singkat tentang langkah – langkah perbaikan yang telah direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Data tentang rencana perbaikan pada siklus I, peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah untuk acuannya. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan itu sendiri telah disusun lembar pengamatan bagi pengamat serta merancang tes formatif . Semua data perencanaan ini terlampir pada lampiran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2016 dan 25 Agustus 2016. Materi yang diajarkan adalah Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap yaitu akan diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Tes formatif akan dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum yang menjadi tolak ukur keberhasilan perbaikan.

Setelah dilakukan analisis data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil nilai yang dicapai siswa adalah nilai terendah 50 nilai tertinggi 90, dengan nilai ketuntasan mencapai 65%. Jika dibandingkan dengan hasil tes formatif sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I yaitu nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai ketuntasan 35 %, bahwa hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan 25 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I yang menitikberatkan pada penggunaan media pembelajaran gambar sudah ada peningkatan dan kemajuan jika dibanding

dengan hasil tes formatif sebelum diadakan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbaikan pembelajaran siklus I hasilnya ada peningkatan walaupun belum memuaskan karena masih ada 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau 35 % yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan peneliti sajikan gambaran dalam bentuk tabel dan gambar dari hasil perolehan nilai siswa sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) , sbb:

Tabel 1. Distribusi frekwensi hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran.

No	X (nilai)	F (frekuensi)	F (x)
1	40	2	80
2	50	5	250
3	60	4	240
4	70	4	280
5	80	2	160
6	90	-	-
Jumlah		17	1.010
Rata-rata			59,41

Dari tabel distribusi frekwensi di atas diperoleh data

- Siswa yang mendapat nilai 40 ada 2 siswa ($2/17 \times 100 \% = 11,76 \%$).
- Siswa yang mendapat nilai 50 ada 4 siswa ($5/17 \times 100 \% = 29,41 \%$).
- Siswa yang mendapat nilai 60 ada 4 siswa ($4/17 \times 100 \% = 23,53 \%$).
- Siswa yang mendapat nilai 70 ada 4 siswa ($4/17 \times 100 \% = 23,53 \%$).

- Siswa yang mendapat nilai 80 ada 2 siswa ($2/17 \times 100 \% = 11,76 \%$)

Pengamatan dan Refleksi

Dari data pengamatan yang dilakukan oleh pengamat diketahui bahwa guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menerapkan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan demonstrasi untuk Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20 serta telah memberikan latihan yang cukup, namun media yang digunakan hanya berupa gambar dan dengan volume yang kecil. Pada saat pembelajaran masih didominasi siswa yang pandai saja, sehingga beberapa anak yang lemah dalam pelajaran matematika cenderung pasif. Pada saat evaluasi waktu mengerjakan soal masih dirasakan kurang oleh siswa sehingga pada akhirnya hasil tes formatif ada 6 siswa yang pasif mendapatkan nilai belum mencapai ketuntasan.

Refleksi merupakan Proses perbaikan pembelajaran siklus I pada mata pelajaran matematika dengan materi Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 diperoleh suatu refleksi sebagai berikut : (a) Media pembelajaran hanya berupa gambar dengan volume kecil. (b) Guru dalam menyampaikan pembelajaran terlalu

cepat. (c) Waktu penyelesaian soal pada evaluasi kurang.

Siklus II

Perencanaan

Pada rencana perbaikan pada siklus II, peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah untuk acuannya. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam perencanaan telah disusun lembar pengamatan bagi pengamat serta merancang tes formatif Semua data perencanaan ini terlampir pada lampiran.

Pelaksanaan

Suatu perbaikan pembelajaran siklus II, dilaksanakan pada 8 September 2016 dan 15 September 2016. Materi yang diajarkan adalah Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap yang diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan tes formatif. Tes formatif akan dianalisa hasilnya untuk menentukan apakah upaya perbaikan pembelajaran sudah berhasil atau belum.

Analisis data prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II, diperoleh hasil nilai yang dicapai siswa adalah nilai terendah 60 nilai tertinggi 100, dengan nilai ketuntasan mencapai 94,11 %. Jika dibandingkan dengan hasil tes formatif

perbaikan pembelajaran siklus I yaitu nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, bahwa hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan 29,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II yang menitikberatkan pada penerapan pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran konkret dengan volume yang memadai, pengelolaan waktu secara detil, sudah ada peningkatan dan kemajuan jika dibanding dengan hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I. Perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya ada peningkatan ada 1 siswa yang tidak tuntas, dan dinilai sudah cukup sukses dan berhasil dalam pembelajaran.

Berikut ini peneliti sajikan gambaran dalam bentuk tabel dan gambar dari hasil perolehan nilai siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus II, sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekwensi hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II

X (nilai)	F (Banyak Siswa)	F (x)
60	1	60
70	3	210
80	5	400
90	6	540
100	2	200
Jumlah	17	1410

Dari tabel distribusi frekwensi di atas diperoleh data :

- Siswa yang mendapat nilai 60 adalah siswa ($1/17 \times 100 \% = 5.89 \%$)

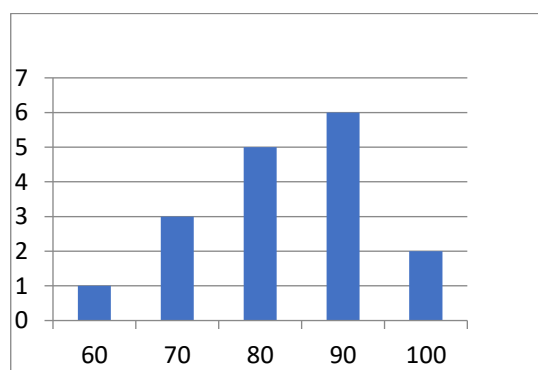
- b. Siswa yang mendapat nilai 70 ada 3 siswa ($3/17 \times 100\% = 17,64\%$).
- c. Siswa yang mendapat nilai 80 ada 6 siswa ($6/17 \times 100\% = 35,29\%$).
- d. Siswa yang mendapat nilai 90 ada 5 siswa ($5/17 \times 100\% = 29,41\%$).
- e. Siswa yang mendapat nilai 100 ada 1 siswa ($1/17 \times 100\% = 5,89\%$).

- a. Nilai rata – rata adalah $1410/17 = 82,94$
- b. Prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar $16 /17 \times 100\% = 94,11\%$
- c. Prosentase siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah $1/17 \times 100\% = 5,89\%$

Dari data nilai matematika perbaikan pembelajaran siklus II dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3. sebagai berikut :

Tabel 8. Data nilai matematika perbaikan pembelajaran siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	1410
4	Nilai Rata – rata	82,94
5	Banyak siswa nilai ≥ 70	16
6	Banyak siswa nilai < 70	1
7	Prosentase siswa nilai ≥ 70	94,11 %
8	Prosentase siswa nilai < 70	5,89 %



Tabel 9. Daftar nilai perbaikan siswa pada pembelajaran siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1	Sindy	80
2	Bagos Alvino	80
3	Bima	80
4	Cisilla	90
5	Danang	70
6	Diah	90
7	Diana maharani	70
8	Dinda	60
9	Jalu Wicaksono	90
10	Klarista	80
11	Marvin	100
12	Mirza	100
13	Nia	90
14	Amel	80
15	Olvi safira L	90
16	Saiful Amar	70
17	Suci Putri	90
	Jumlah	1410
	Rata-rata	82,94

Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran siklus II

Hasil Observasi dan pengamatan, Dari data pengamatan yang dilakukan oleh pengamat diketahui bahwa guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, tidak terlalu cepat sehingga siswa mengerti, menerapkan pendekatan kontekstual menggunakan media pembelajaran konkret dengan volume yang cukup serta telah memberikan latihan dan evaluasi yang cukup dengan memperhatikan alokasi waktu yang cukup. Siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan

Dari tabel 8, maka dapat disimpulkan :

dirasakan sebagai suatu keberhasilan pembelajaran, sehingga pada akhirnya hasil tes formatif tidak ada siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai ketuntasan.

Refleksi

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran matematika dengan materi Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20, diperoleh refleksi sebagai berikut : (a) Guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik. (b) Volume media pembelajaran sudah memadai. (c) Waktu penyelesaian soal pada evaluasi sudah cukup. (d) Model pembelajaran yang digunakan sudah kontekstual dan menyenangkan.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perbaikan pembelajaran siklus II sudah berhasil, hal ini dapat diketahui dari hasil tes formatif siklus II, dari 17 siswa, ada 16 siswa yang mencapai ketuntasan atau 94,11 % sudah mencapai ketuntasan. Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II disebabkan oleh : (a) Guru dalam penyampaian pembelajaran sudah baik.

(b) Volume media pembelajaran sudah memadai. (c) Waktu penyelesaian soal pada evaluasi sudah cukup. (d) Model pembelajaran yang digunakan sudah kooperatif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Keberhasilan pada proses belajar mengajar tidaklah mudah, sebab kenyataan di lapangan banyak faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran. Dari berbagai kajian teori, faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru, terutama kemampuan merancang pembelajaran, memilih metode, dan penggunaan media pembelajaran.

Pada Siklus I program perbaikan pembelajaran sebelum dilaksanakan, siswa kurang memahami materi Melakukan penjumlahan dan pengurangan Bilangan sampai 20. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak menggunakan media pembelajaran, kurang tepat dalam menentukan metode. Hasil diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan supervisor peneliti perlu mengadakan perbaikan siklus I. Pada siklus I, peneliti merancang pembelajaran yang memfokuskan penerapan metode ceramah,

tanya jawab dan demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran gambar.

Pada siklus I ini dari 17 siswa, ada 11 siswa yang mendapat nilai tuntas lebih dari atau sama dengan 70 atau ada 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan, walaupun sudah diadakan perbaikan pembelajaran, hasilnya masih kurang memuaskan, kegagalan itu disebabkan :

(1) Media pembelajaran hanya berupa gambar dengan volume terlalu kecil. (2) Cara Penyampaian pembelajaran terlalu cepat. (3) Waktu penyelesaian soal pada evaluasi kurang. (4) Model pembelajaran kurang kooperatif dan menyenangkan siswa.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II

Pada Siklus II, Dari hasil diskusi dengan teman sejawat serta konsultasi dengan pembimbing, peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini peneliti merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penerapan pendekatan kontekstual, media pembelajaran konkret dengan volume yang sesuai dan pemberian waktu penyelesaian soal yang cukup.

Setelah diadakan suatu perbaikan pembelajaran siklus II, siswa yang

memperoleh nilai ketuntasan 16 siswa dari 17 siswa atau 94,11 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ada 1 siswa. Dengan demikian pada perbaikan pembelajaran siklus II ini dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran sudah berhasil dan cukup sampai pada siklus II.

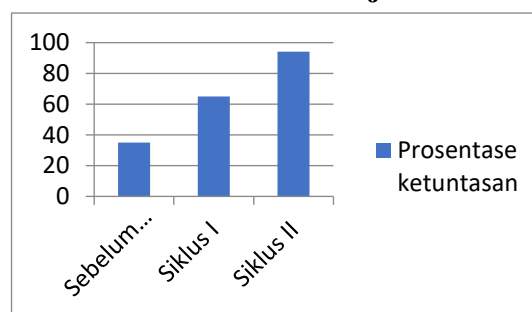
Keberhasilan nampak adanya peningkatan pada masing – masing kegiatan dari sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, siklus I sampai siklus II peneliti sajikan dalam tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Peningkatan ketuntasan hasil belajar Matematika

No	Uraian	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas	
		f	(%)	f	(%)
1	Sebelum Perbaikan	6	35	11	65%
2	Siklus I	11	65	6	35%
3	Siklus II	16	94,11	1	5,89%

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini

Gambar 4. Grafik Prosentase Ketuntasan Pembelajaran



PENUTUP

Simpulan dan Tindak Lanjut

Simpulan Didasari dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pada pembelajaran penerapan pendekatan kontekstual dapat merangsang siswa untuk dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 , kegiatan ini ternyata dapat dijadikan penanaman konsep yang baik dan tersimpan lama pada memori siswa. (2) Penggunaan suatu media konkret pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan, dan

kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif.

(3) Peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

Tindak Lanjut (1) Tindak lanjut dari hasil laporan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 2 Penganten , Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. (2) Peneliti dapat menyampaikan laporan ini kepada Kelompok Kerja Guru (KKG), sebagai bahan masukan atau diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, (1984), Penelitian Kependidikan dan Strategi. Bandung : Angkasa

Anitah, Sri. W dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Rinek Cipta.

Isjoni. 2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta.

Mulyani Sumantri, Nana Syaodih, (2006), Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Universitas Terbuka

Nar Heryanto, H. M. Akib Hamid, (2006), Statistika Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka

Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004. Malang : Gramedia Widiasarana

Sudjana, Nana. 2006. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Suparno, Mohamad Yunus, (2006), Ketrampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka